

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, budaya, ilmu pengetahuan, maupun teknologi. Bahasa sebagai alat interaksi yang menghubungkan antara manusia satu dengan manusia lainnya, sehingga terjalin sebuah komunikasi. Di Indonesia tidak hanya Bahasa ibu yang dipelajari dan dikuasai, akan tetapi Bahasa asing juga sudah banyak dipelajari di sekolah untuk menambah dan mengembangkan kemampuan berbahasa, sehingga dapat memahami informasi maupun pengetahuan dari negara lain dan dapat bersaing di era globalisasi. Salah satu Bahasa yang sudah banyak dipelajari di sekolah pada jenjang SMA yaitu Bahasa Jerman.

Saat ini, sudah banyak pelajar bahasa Jerman baik untuk sekedar pengetahuan saja maupun kebutuhan tertentu. Banyak cara untuk dapat mempelajari dan memperdalam bahasa Jerman dengan minat dan kegemaran. Pelajar menggunakan buku ajar, mendengarkan lagu-lagu, menonton film, mengikuti kursus bahasa, bahkan membaca novel dan roman.

Dalam mempelajari bahasa Jerman, pelajar membutuhkan kompetensi dasar yang meliputi empat keterampilan yaitu *Hörverstehen* (keterampilan menyimak), *Sprechfertigkeit* (keterampilan berbicara), *Leseverstehen* (keterampilan membaca) dan *Schreibfertigkeit* (keterampilan menulis). Pada empat keterampilan tersebut terdapat aspek kebahasaan yaitu kosakata dan gramatik yang harus dikuasai dalam tercapainya kemampuan berbahasa Jerman.

Bagi pelajar yang tertarik untuk membaca buku-buku berbahasa Jerman, sudah banyak tersedia di perpustakaan *Goethe Institute*, *e-commerce* maupun tempat-tempat kursus. Buku-buku tersebut juga sangat beragam salah satunya yaitu roman yang biasanya paling diminati para pelajar. Selain menambah kosa kata bahasa Jerman pelajar juga dapat menikmati gambar dan alur cerita yang menarik. Akan tetapi, ketika membaca sebuah roman terdapat banyak sekali yang dapat diteliti seperti *Grammatik*, kelas kata dan makna suatu kalimat. Dalam

mempelajari bahasa Jerman, sebaiknya pemelajar memahami struktur dan kaidah yang disebut tata bahasa. Tata bahasa dalam bahasa Jerman disebut *Grammatik* sebagai salah satu unsur penunjang kebahasaan yang dibutuhkan oleh pemelajar untuk menguasai bahasa Jerman.

Bahasa Jerman mempunyai sifat flektif. Ciri dari sifat flektif tersebut tampak dalam perubahan kata pada verba, adjektiva dan pronomina. Verba mengalami konjugasi sedangkan adjektiva dan pronomina mengalami deklinasi. Pronomina adalah bagian dari tata bahasa "*Grammatik*" dalam kalimat bahasa Jerman. Deklinasi pronomina berkaitan dengan kasus yang melekat pada pronomina tersebut dan biasanya berkorelasi dengan nomina. Pronomina dalam bahasa Jerman berfungsi untuk menggantikan nomina atau menyertai nomina dan memberi batasan. Ada perbedaan antara penyerta dan pengganti. Salah satunya pronomina *es* yang memiliki berbagai fungsi dalam kalimat. Secara sintaksis pronomina *es* berfungsi sebagai kata ganti, pengisi rumpang, dan bagian dari valensi verba.

Pronomina *es* merupakan bagian kata dari kalimat bahasa Jerman. Kata "*es*" ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting. Tanpa kata "*es*" sebuah kalimat akan menjadi kurang efektif, sehingga akan sering terjadi pengulangan kata ataupun kalimat. Pronomina *es* memiliki fungsi sintaksis yang bervariasi, yaitu sebagai *Prowort*, *Platzhalter*, *Korrelat* dan *Formales Subjekt/Objekt*.

Berikut contoh *pronomen es* sebagai *Korrelat* yang terdapat dalam roman *Sofabanditen*.

Ich finde es nicht so toll, wenn in dem neuen Haus viele Kinder wohnen.

, Saya pikir itu sangat tidak bagus, ketika ada banyak anak tinggal di rumah baru'.

(*sofabanditen*, 2021, hlm. 6)

Kalimat tersebut disusun dengan *Hauptsatz* dan *Nebensatz*. Kalimat pertama sebagai *Hauptsatz* dan kalimat kedua sebagai *Nebensatz*. Pada kalimat diatas *Pronomen es* berperan sebagai objek dan terletak pada posisi ketiga setelah verba. *Hauptsatz* tersebut merupakan *Redemittel* atau ungkapan idiom yaitu verba *finden* yang berfungsi untuk mengungkapkan suatu pendapat yang dalam bahasa

Jerman disebut *Meinung Äußern*. Secara semantis *Pronomen es* pada *Hauptsatz* tidak memiliki makna leksikal, akan tetapi memiliki makna substansial yang terdapat pada *Nebensatz* atau anak kalimat setelahnya, yaitu *wenn in dem neuen Haus viele Kinder wohnen*, ketika ada banyak anak tinggal di rumah baru'. Pronomina *es* pada kalimat tersebut yang berperan sebagai objek formal mutlak hadir untuk memenuhi struktur sintaksis agar kalimat berterima. Dengan begitu, makna *Pronomen es* dapat dipahami melalui rujukan terhadap anak kalimat (*Nebensatz*) yang menjadi acuannya.

Berikut contoh *pronomen es* sebagai *formales Subjekt* yang terdapat dalam roman *Sofabanditen*.

Draußen regnet es in Strömen.

'Diluar, hujan turun dengan deras'.

(*sofabanditen*, 2021, hlm. 4)

Pada contoh tersebut terbentuk kalimat lengkap yang sudah dapat dipahami. Pronomina *es* di atas berperan sebagai subjek dan terletak pada posisi *Binnenstellung*/ketiga setelah verba. Makna *es* sebagai *formales subjekt* tidak memiliki peran semantik, akan tetapi hanya dipahami secara sintaksis sebagai *Satzglied*/klausa. Verba *regnen* dengan pronomina *es* termasuk ke dalam *vollverben ohne Ergänzung*, yang mana secara semantik mengungkapkan fenomena alam yang berarti hujan.

Penelitian ini sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh Sonaria Deri Asri dari Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Pendidikan sesuai tahun 2011 dengan judul penelitian "Analisis Penggunaan Pronomina *es* dalam Buku *Das war der Hirbel* karya Peter Härtling". Penelitian yang akan dilakukan peneliti saat ini tentu mempunyai perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Dalam penelitian sebelumnya memaparkan tentang apa saja jenis dan fungsi pronomina *es* pada kalimat yang terdapat pada buku *Das war der Hirbel*. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan saat ini tidak hanya menganalisis jenis dan fungsi pronomina *es*, akan tetapi juga menganalisis sifat dan makna kalimat yang berpronomina *es* pada roman *Sofabanditen*.

Pada kasus ini peneliti menemukan banyak kata *es* dalam roman. Kata *es* atau biasa disebut *Pronomen es* tersebut memiliki beberapa fungsi yang menentukan makna dan rujukan pada kalimat sebelumnya ataupun sesudahnya. Dengan begitu, untuk mengetahui penggunaan fungsi dan sifat pronomina *es* dalam suatu kalimat, maka diperlukan kajian lebih lanjut. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pronomina *es* dan penggunaannya dengan objek penelitian berupa Roman “*Sofabanditen*” karya Judith Kleinschmidt. Penelitian ini akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul “ANALISIS PENGGUNAAN PRONOMINA *ES* DALAM BAHASA JERMAN”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Dalam objek penelitian ini penulis akan memfokuskan pada kalimat berpronomina *es* bahasa Jerman beserta maknanya yang terdapat dalam roman *Sofabanditen*.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Apa saja fungsi pronomina *es* dalam bahasa Jerman?
2. Bagaimana sifat pronomina *es* dalam bahasa Jerman?
3. Apa saja makna pronomina *es* dalam bahasa Jerman?

C. Tujuan Penelitian

Adapun berdasarkan hasil rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui dan memahami fungsi pronomina *es* dalam bahasa Jerman.
2. Mengetahui dan memahami sifat pronomina *es* dalam bahasa Jerman.
3. Mengetahui dan memahami makna pronomina *es* dalam bahasa Jerman.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan akan memberikan beberapa manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut :

1. Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan penulis mengenai gramatik bahasa Jerman terutama tentang penggunaan pronomina *es*.

2. Pemelajar Bahasa Jerman

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi mengenai penggunaan pronomina *es*.

3. Pemelajar umum dan peneliti lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi yang akan melakukan penelitian serupa dengan penulis.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penyusunan skripsi, bagian ini merupakan bahasan mengenai struktur organisasi yang berperan sebagai pedoman penulis dalam penulisan skripsi agar sistematis dan sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan. Oleh karena itu, peneliti menyusun struktur organisasi skripsi dari urutan penulisan bab I hingga bab V sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka memaparkan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian tentang *Pronomen es* bahasa Jerman. Penulis mengambil teori tersebut dari berbagai macam sumber.

BAB III Metode Penelitian berisi tentang petunjuk bagaimana peneliti dapat melakukan penelitian ini. Pada bab ini peneliti memaparkan metode penelitian yang digunakan, waktu dan tempat penelitian, tahapan pengumpulan data yang dilakukan dan langkah-langkah analisis data yang dilakukan.

BAB IV Temuan dan Pembahasan berisi tentang temuan-temuan dari penelitian berdasarkan pada hasil pengolahan dan analisis data yang sesuai dengan urutan rumusan masalah penelitian. Selanjutnya temuan tersebut dibahas untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disebutkan dalam rumusan masalah pada bab pertama.

BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi berisi tentang simpulan, implikasi dan rekomendasi peneliti tentang hasil analisis temuan penelitian yang telah dilakukan.